

Vol 9 No 2 Hal 129-137	J+PLUS UNESA Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah	Tahun 2020
---------------------------	--	---------------

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI HOME INDUSTRY TENUN IKAT PARADILA DAN PENDAPATAN KELUARGA DI DESA PARENGAN KECAMATAN MADURAN KABUPATEN LAMONGAN

Fatichatur Rif'ah Al Mufidah
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Surabaya
fatichaturrifah@gmail.com

Maria Veronika Roesminingsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Surabaya
roesminingsih@unesa.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 09/20

Disetujui 09/20

Dipublikasikan 10/20

Keywords:

Pemberdayaan masyarakat,
Pendapatan keluarga, Tenun ikat
Paradila Lamongan

Abstrak

Tenun ikat adalah hasil produksi masyarakat desa Parengan kecamatan Maduran kabupaten Lamongan. Kerajinan tenun ikat ini sudah ada sejak jaman kemerdekaan, desa Parengan ini industri tenun ikat dijadikan sebagai tempat mencari nafkah dengan menjadi karyawan yang hasilnya dijadikan sebagai tambahan pendapatan keluarga sehingga dapat menopang perekonomian masyarakat. Tenaga kerja yang diserap oleh home industry Paradila ini disesuaikan dengan keahlian masing-masing dan disesuaikan dengan proses tahapan-tahapan dalam produksi kain tenun ikat. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan subjek penelitian adalah pemilik home industry tenun ikat Paradila dan 5 orang masyarakat yang mengikuti kegiatan pemberdayaan ini. Hasil penelitian mendapatkan 5 kesimpulan. Pertama, program pemberdayaan masyarakat sudah sesuai dengan kaidah pembelajaran pendidikan luar sekolah. Kedua, dampak adanya program pemberdayaan ini diketahui dapat meningkatkan pendapatan keluarga masyarakat yang mengikuti program pemberdayaan. Ketiga, pengelola home industry paradila selalu mengawasi setiap proses pembuatan produksi kain tenun ikat. Keempat, faktor pendukung dalam program tersebut adalah melalui home industry tenun ikat paradila. Adapun faktor yang terakhir adalah faktor yang dapat menghambat program pemberdayaan masyarakat melalui home industry tenun ikat paradila.

Abstract

Tied woven is the product of the community in Parengan village, Maduran, the district of Lamongan. Tied woven crafts have been around since the independence era, in parengan village tied woven industry is used as place to make a living by becoming employees whose results are used as additional family income so that it can support the community's economy. The workers who are absorbed by the Paradila home industry are adjusted to their respective expertise and adjusted to the process stages in the production of tied woven fabric. This research method uses descriptive qualitative methods. Data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. And the research subject are the owner of the Paradila tied woven home industry and 5 peoples who take part in this empowerment activity. The results of the study reached 5 conclusions. First, the community empowerment program is in accordance with the rules of learning outside school education. Second, the impact of this empowerment program is known to increase the family income of the community who participates in the empowerment program. Third, the manager of the home industry Paradila always oversees every process of making the production of woven fabrics. Fourth, the supporting factor in the program is through home industry the paradila ikat. The last factor is a factor that can community empowerment program through home industry hinder the the paradila ikat weaving.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213

Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112

E-mail: jpus@unesa.ac.id

E- ISSN 2580-8060

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat dalam mengenali, mengatasi, memelihara, melindungi, dan meningkatkan kesejahteraan itu sendiri. Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha fasilitas non instruktif untuk meningkatkan keterampilan dan potensi masyarakat supaya dapat mengidentifikasi masalah dengan cara menyusun konsep serta memecahkan masalah dengan memanfaatkan kemampuan dan fasilitas yang ada.

Pandangan tentang pemberdayaan menurut Ife (1996: 59) adalah:

- a. Struktural merupakan pemberdayaan yang memiliki upaya untuk pembebasan, perubahan susunan secara mendasar, serta eliminasi sistem yang menindas.
- b. Pluralis merupakan pemberdayaan yang berupaya untuk menaikkan kapasitas dalam hal persaingan seseorang ataupun kelompok.
- c. Elitis merupakan pemberdayaan yang berupaya mempengaruhi elit, membentuk aliansi dengan elit-elit tersebut, serta berusaha melakukan perubahan terhadap praktik-praktik dan struktur elitis.
- d. Post-Strukturalis merupakan pemberdayaan yang berupaya mengubah diskursus serta menghargai subjektivitas dalam pemahaman realitas seseorang.

Menurut Syahrin Harahap (1999: 110) pemberdayaan adalah usaha untuk membentuk keahlian pada masyarakat untuk menstimulasi, menyemangati, dan membangkitkan kesadaran akan kemampuan yang sudah ada serta berusaha untuk mengembangkan kemampuan tersebut menjadi kegiatan yang nyata. Masyarakat desa Parengan kecamatan Maduran ini mempunyai kemampuan yang bagus dan mampu untuk ditingkatkan lagi, karena sebagian besar masyarakat disana bisa membuat tenun ikat dan memiliki alat untuk menenun.

Pemberdayaan masyarakat biasanya dilakukan dengan mengembangkan kegiatan yang produktif dan dapat meningkatkan pendapatan

pada masyarakat. Karena pada hakekatnya kegiatan tersebut dapat diartikan sebagai upaya pemulihan dan peningkatan pemberdayaan masyarakat dalam melakukan kegiatan yang sesuai dengan hakikat dan martabat pada masyarakat sebagai warga negara. Dengan pemberdayaan masyarakat akan mampu menumbuhkan rasa kemandirian masyarakat, dengan begini maka proses pemberdayaan merupakan proses yang akan mampu menggiring masyarakat menuju demokrasi ekonomi yang keberlangsungannya berjalan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Meskipun proses tersebut bukanlah sebuah konsep ekonomi.

Pemberdayaan masyarakat menurut Sumodiningrat (1999) arti pemberdayaan masyarakat ini adalah agenda rancangan dalam pembangunan yang mendukung keahlian masyarakat. bertujuan yang diharapkan dalam pemberdayaan ini dapat mewujudkan kehidupan masyarakat yang mandiri, dalam aspek pendidikan, ekonomi, maupun dalam aspek industri. Pemberdayaan di dalam masyarakat dibentuk untuk memajukan kemampuan yang ada dalam kehidupan masyarakat, serta untuk memperkuat potensi tersebut.

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk melindungi masyarakat dari ketertindasan dalam hal ekonomi, dan juga sebagai langkah meningkatkan modal sosial. Pemberdayaan masyarakat adalah teknik pengembangan dimana masyarakat itu memiliki kesadaran diri dalam memulai kegiatan atau aktivitas sosial, dalam membenahi situasi dan kondisi pada diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi jika masyarakat telah turut ikut terlibat di dalamnya.

Menurut Anwas (2013) pemberdayaan adalah usaha yang menggunakan SDA, sosial, serta budaya yang ada sebagai langkah awal yang baik untuk memotivasi masyarakat supaya aktif dalam pemberdayaan untuk mengeksplorasi potensi tersebut, dalam hal ini penting untuk dipertimbangkan budaya yang sudah dimiliki oleh masyarakat, dengan begini pemberdayaan akan lebih mudah dilaksanakan serta akan lebih mudah diterima oleh masyarakat, disisi lain

budaya juga akan tetap terjaga. Program pemberdayaan seperti inilah yang dilaksanakan oleh *home industry* Paradila di desa Parengan kecamatan Maduran kabupaten Lamongan, dimana masyarakat disana mempunyai potensi budaya yang cukup bagus untuk dikembangkan mulai dari SDM sampai SDA supaya bisa menghasilkan pendapatan tambahan.

Menurut Chambers (dalam Mardikanto dan Soebiato, 2013:49) yang menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan konsep pembangunan ekonomi yang memiliki rumusan nilai-nilai sosial yang menggambarkan paradigma baru pembangunan yang berupa “orang-orang terpusat, partisipatif, memberdayakan, dan berkelanjutan”. Dalam Mardikanto dan Soebiato (2013:127-129) kegiatan pemberdayaan memiliki beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Penetapan serta pengenalan terhadap wilayah kerja
2. Sosialisasi kegiatan;
3. Penyadaran masyarakat;
4. Pengorganisasian masyarakat;
5. Pelaksanaan kegiatan yang terdiri dari berbagai pelatihan dan pengembangan kegiatan;
6. Advokasi kebijakan, serta;
7. Politisasi.

Kerajinan tenun ikat sudah ada sejak jaman kemerdekaan di daerah Parengan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan. Usaha tenun ikat sudah ada sejak tahun 1950-an di desa Parengan kecamatan Maduran kabupaten Lamongan. Desa parengan ini memiliki potensi besar pada bidang industri tenun ikat. Industri tenun ikat di desa ini menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM).

Awal mulanya usaha kain tenun ikat Paradila merupakan usaha keluarga yang kemudian berkembang pesat. Awalnya hanya ada 3 orang yang menekuni usaha ini yang dipelajari dari orang tua bagaimana proses pembuatannya, namun kini jumlah pekerja sudah mencapai 150 orang. Karena hal inilah yang membuat desa Parengan kecamatan Maduran kabupaten Lamongan ini menjadi sentra industri tenun ikat di kota Lamongan. Yang sudah dinaungi oleh Paradila yang

merupakan sentra kerajinan tenun ikat di kabupaten Lamongan.

Pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui *home industry* tenun ikat yang dinaungi oleh Paradila yang sasarannya merupakan masyarakat desa Parengan kecamatan Maduran kabupaten Lamongan. Masyarakat dibagi menjadi golongan orang-orang yang bekereja sesuai dengan keahlian masing-masing dengan orang-orang yang bekerja sesuai dengan proses tahapan-tahapan produksi. Proses yang dimiliki lumayan rumit dan semua dilakukan secara manual dan tradisional.

Pemberdayaan masyarakat menurut Kindervatter (dalam Fahrudin, 2011:74) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah proses pendidikan non formal dalam proses pembelajaran masyarakat sehingga mereka memiliki pemahaman dan kemampuan dalam mengendalikan kondisi sosial, ekonomi, dan politik dalam upaya meningkatkan kedudukannya di masyarakat.

Upaya meningkatkan pendapatan keluarga adalah tujuan yang diinginkan setiap keluarga utamanya saat menghadapi masalah perekonomian atau saat penghasilan utama keluarga tidak cukup keperluan sehari-hari. Menurut Nurfadillah (2019: 98) upaya dalam meningkatkan pendapatan keluarga serta kesejahteraan keluarga merupakan kegiatan ekonomi yang diupayakan oleh keluarga secara perorangan maupun kelompok, dan modal yang berasal dari swadaya masyarakat, bantuan pemerintah, bantuan luar negeri, maupun swasta, dan dari sumber lain yang sah dan tidak mengikat.

Adanya pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Ekonomi keluarga (dalam Rozuli, 2010:113) adalah suatu patokan hidup bagi keluarga dalam memenuhi segala kebutuhan untuk dapat melangsungkan kehidupan. Sedangkan menurut Fakhruddin, (2011:130) perekonomian keluarga meliputi penghasilan, standar hidup, dan rasa aman sebab ketahanan ekonomi yang dimiliki dapat menunjang kebutuhan mendadak terhadap kesejahteraan rumah tangga yang dapat dilihat

dari *money incomes* sehingga akan mampu menghadapi masalah ekonomi dalam rumah tangga seseorang.

Apabila pendapatan ditekankan pada pengertian pendapatan rumah tangga, maka hal tersebut merupakan jumlah keseluruhan dari pendapatan formal, informal dan pendapatan subsistem. Pendapatan formal merupakan pendapatan yang segala penghasilannya baik berupa uang atau barang yang diterima seringkali disebut sebagai balas jasa. Pendapatan informal merupakan pendapatan yang penghasilannya berupa dari apa yang diperoleh melalui pekerjaan tambahan diluar pekerjaan pokok yang dimilikinya. Sedangkan pendapatan subsistem merupakan pendapatan yang perolehannya berasal dari sektor produksi yang dinilai dengan uang dan terjadi apabila produksi dengan konsumsinya terletak di satu tangan atau masyarakat kecil. (Nugraheni, 2007).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengangkat judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui *Home Industry* Tenun Ikat Paradila Dan Pendapatan Keluarga di Desa Parengan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan”. Adapun tujuan penelitian ini adalah; (1) Bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* tenun ikat Paradila dan pendapatan keluarga di desa Parengan kecamatan Maduran kabupaten Lamongan?; (2) Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* tenun ikat Paradila dan pendapatan keluarga di desa Parengan kecamatan Maduran kabupaten Lamongan?; (3) Apa saja faktor penghambat dalam penyelenggaraan program pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* tenun ikat Paradila dan pendapatan keluarga di desa Parengan kecamatan Maduran kabupaten Lamongan?

Menurut Rozuli (2010:130) ekonomi keluarga merupakan standar kehidupan dalam keluarga untuk memenuhi keperluan supaya dapat melanjutkan kehidupan. Menurut Fakhruddin (2011:130) perekonomian keluarga melingkupi pendapatan, standar kehidupan, serta perasaan aman sebab sudah memiliki kekuatan ekonomi yang dapat menunjang keperluan mendadak. Kesejahteraan keluarga

dapat diketahui dari *money incomes* hingga dapat menyelesaikan permasalahan ekonomi yang dihadapi.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatan. Serta dapat menambah ilmu dan pengetahuan pada bidang Pendidikan Luar Sekolah, khususnya dalam hal kompetensi pendidik yang memiliki tujuan sebagai pemberdayaan masyarakat.

METODE

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Desa Parengan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan. Dengan subjek penelitian yakni pemilik *home industry* tenun ikat paradila dan 5 orang masyarakat yang mengikuti pemberdayaan ini.

Penelitian ini menerapkan metode pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data, jenis dan juga metode pengumpulan data yang digunakan sesuai dengan karakteristik penelitian yang dilaksanakan yakni deskriptif kualitatif.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Riyanto, 2007;107).

Analisis data dalam penelitian ini merupakan analisis yang menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pengertian wawancara menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2017:231) adalah proses terjadinya komunikasi yang memiliki tujuan untuk dapat bertukar informasi serta ide dengan melalui tanya jawab yang dibangun dalam suatu topik.

Analisis data menurut Sugiyono (2012:244) adalah proses mencari dan

penyusunan data secara teratur yang diperoleh dari wawancara, observasi langsung atau tidak langsung, dan dokumentasi. Penyusunan data akan dilakukan dengan cara menyusun data yang sudah dikumpulkan kemudian mengelompokkannya dalam kategori tertentu, seperti memilih antara sesuatu yang penting dengan yang harus dipelajari, kemudian memuat suatu kesimpulan sehingga dapat dipahami.

Jenis penelitian kualitatif memiliki kriteria khusus dan harus dipenuhi, menurut Lincoln dan Guba (dalam Riyanto, 2007:12) ada 4 tipe kriteria utama yang bisa dijamin kebenaran hasilnya pada penelitian kualitatif yaitu kredibilitas, dependabilitas, konfirmanilitas dan transferabilitas.

Kredibilitas adalah sebuah penelitian harus memiliki kredibel atau nilai kebenaran sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Dependabilitas adalah teknik yang menentukan sebuah proses penelitian bermutu atau tidak. Konfirmanilitas adalah untuk membuktikan dan menilai hasil penelitian melalui penelusuran atau pelacakan dari temuan data dan dokumen penelitian. Transferabilitas adalah konteks penelitian yang bisa ditransfer pada konteks lain sehingga pembaca mudah memahami hasil temuan yang peneliti lakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan masyarakat di desa Parengan kecamatan Maduran kabupaten Lamongan ini dilakukan dengan pendampingan usaha. Masyarakat desa Parengan melakukan usaha ini untuk meningkatkan pendapatan keluarga mereka. Tenun ikat merupakan hasil karya masyarakat disana. Kerajinan atau industri ini sudah ada sejak jaman kemerdekaan dan dijadikan sebagai usaha untuk mencari nafkah sehingga hasilnya dapat menopang ekonomi masyarakat setempat.

Usaha tenun ikat ini sendiri sudah ada sejak tahun 1950-an di desa Parengan kecamatan Maduran kabupaten Lamongan. Desa parengan memiliki potensi besar dalam bidang industri tenun ikat ini.

Home industry Paradila ini berdiri pada 1991 yang awalnya merupakan usaha keluarga. Awal mula belajar dari orang tua bagaimana cara

membuat kain tenun ikat. Lalu kemudian mengajak masyarakat sekitar untuk belajar membuat kain tenun ikat juga, awalnya hanya 3 orang, kini jumlah masyarakat yang ikut dalam *home industry* Paradila mencapai 150 orang. Hingga saat ini para pengrajin menekuni usaha tenun ikat ini secara turun temurun.

Pemberdayaan masyarakat tenun ikat ini diwadahi oleh *home industry* Paradila yang memfasilitasi dari bahan pokok pembuatan hingga penjualan dari tenun ikat tersebut sampai dikenal dan mencapai pasar mancanegara, sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga di desa Parengan kecamatan Maduran kabupaten Lamongan.

HASIL PENELITIAN

1. Program Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat melalui *Home Industry* Tenun Ikat Paradila

Pada dasarnya masyarakat desa Parengan kecamatan Maduran kabupaten Lamongan ini sebagian sudah bisa menenun dan memiliki alat tenun sendiri, namun oleh *home industry* Paradila ini mereka diberikan bahan-bahan untuk membuat tenun ikat nya yang kemudian juga untuk penjualannya dilakukan oleh *home industry* Paradila tersebut.

Jadi program pemberdayaan yang dilakukan oleh *home industry* Paradila ini agar masyarakat desa Parengan kecamatan Maduran dapat meningkatkan ekonomi keluarga dan dapat membantu kehidupan masyarakat menjadi lebih baik lagi. Adanya pemberdayaan ini juga diharapkan dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat desa Parengan kecamatan Maduran tersebut.

Menurut Moebyarto (1985:49) Pemberdayaan masyarakat menujuk pada keahlian masyarakat dalam memanfaatkan kesempatan dan kontrol atas sumber hidup yang penting. Proses pemberdayaan adalah sebuah perubahan sosial yang berhubungan dengan relasi antara lapisan sosial, sehingga kemampuan individu yang senasib saling berkumpul dalam suatu kelompok cenderung dinilai sebagai bentuk pemberdayaan yang paling efektif. Maka pemberdayaan di Paradila ini sebagai salah satu

upaya untuk mewujudkan perubahan masyarakat agar memiliki pekerjaan jadi dapat mengurangi angka pengangguran.

Pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* tenun ikat Paradila ini memperkerjakan masyarakat sekitar. Dengan memperkerjakan masyarakat desa Parengan kecamatan Maduran ini dapat secara langsung memberdayakan masyarakat sekitar sehingga dapat menghasilkan produk kain tenun ikat.

Dalam proses produksi kain tenun ikat ini, untuk 1 potong kain tenun ikat bisa diselesaikan dalam kurun waktu 1-2 hari bergantung pada motif serta bahan yang digunakan dalam membuat kain tenun ikat tersebut. Biasanya untuk finishing dari kain tenun ikat tersebut akan dikerjakan langsung oleh pihak *home industry* Paradila sendiri.

Dalam sebulan pengrajin *home industry* Paradila mampu menghasilkan sekitar 150-200 lembar kain tenun ikat dengan panjang rata-rata 2-4 meter. Dengan omset per bulan nya rata-rata 150 juta rupiah. Dengan harga jual kain tenun ikat yang bervariasi mulai dari Rp85.000,00 hingga Rp350.000,00 sementara kain songket ditawarkan dengan harga mulai Rp250.000,00 hingga Rp1.000.000,00.

Pemasaran dari kain tenun ikat sendiri selain dari konsumen kabupaten Lamongan juga dipasarkan ke seluruh Indonesia dan juga luar negeri. Adapun tenun ikat ini tidak hanya dijual dalam bentuk kain saja ada juga yang sudah dibuat baju ataupun sarung sesuai permintaan konsumen.

Pemberdayaan masyarakat dalam upaya ini dapat meningkatkan pendapatan dengan memanfaatkan kemampuan dan menjadikan *home industry* tenun ikat Paradila ini sebagai peluang atau kesempatan bisnis dalam meningkatkan kesejahteraan.

2. Faktor Pendukung dalam Program Pemberdayaan Masyarakat melalui *Home Industry* Tenun Ikat Paradila

Faktor pendukung dalam program pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* tenun ikat Paradila ini adalah:

a) Bahan Baku Produksi Sudah Disediakan Oleh Pihak *Home Industry* Paradila

Bahan utama yang digunakan dalam membuat tenun ikat ini menggunakan benang khusus yang diimpor langsung dari China dan India. Hal ini dikarenakan benang dari China dan India memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan benang produk lokal. Jenis benang yang dipakai untuk membuat tenun ikat ini yaitu jenis *stapel fiber* dan *mercerized*.

Selain benang, 80% zat pewarna yang digunakan dalam pembuatan tenun ikat ini juga diimpor. Zat pewarna yang digunakan memang menggunakan zat kimia, yang jelas berbeda dengan kaintenun ikat yang dihasilkan oleh daerah lain di Indonesia. Kain tenun yang dihasilkan oleh *home industry* Paradila ini mengutamakan kualitas, jadi jika menggunakan zat pewarna yang berbahan kimia hasilnya akan lebih awet dan warna akan meresap lebih bagus dibandingkan dengan menggunakan bahan alami.

Meskipun bahan utama yang digunakan dalam proses membuat kain tersebut merupakan bahan impor dari luar negeri. Namun *home industry* Paradila sudah menyediakan bahan baku tersebut untuk dipakai para pengrajin kain tenun ikat dari desa Parengan kecamatan Maduran dalam membuat produksi kain tenun ikat.

b) Alat Produksi Yang Digunakan Adalah Alat Tradisional

Alat tenun yang digunakan oleh *home industry* Paradila ini masih berupa Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM). Penggunaan ATBM ini untuk menjaga kualitas kain tenun ikat buatan masyarakat desa Parengan kecamatan Maduran, selain itu juga penggunaan ATBM ini adalah untuk menjaga tradisi turun-temurun.

Meskipun alat tenun yang digunakan adalah ATBM namun dapat menghasilkan kain tenun ikat yang memiliki kualitas yang bagus. Kain tenun ikat yang diproduksi oleh *home industry* Paradila ini mampu bersaing dengan daerah lain yang ada di Indonesia.

c) Pemasaran Sudah Menyebar Di Indonesia Dan Mancanegara

Kerajinan tenun ikat masyarakat desa Parengan kecamatan Maduran ini merupakan salah satu produk unggulan Indonesia, karena tenun ikat ini memiliki ciri khas dari daerah Indonesia yang sudah go internasional. Produksi kain tenun ikat ini oleh pihak *home industry* Paradila sudah dipasarkan ke daerah-daerah di Indonesia. Sampai saat ini pasar lokal dicapai selain di Lamongan sendiri adalah di Surabaya, Malang, Bandung, Jakarta, dan Samarinda.

Mengikuti perkembangan Zaman, Kain tenun ikat dari desa Parengan kecamatan Maduran ini, selain dijual ditoko-toko *offline* mereka jual menjual di pasar *online* seperti Facebook, WhatsAap, Instagram, dan Tokopedia.

Saat ini *home industry* Paradila berusaha meningkatkan diri agar bisa menjadi eksportir dengan cara mengeksport produk tenun ikat. *Home industry* Paradila memulainya dengan menjajaki peluang pasar di Singapura, Malaysia, dan Brunei Darussalam. Namun produksi kain tenun ikat itu sendiri saat ini sudah mampu merambah pasar dunia di Timur Tengah seperti Arab Saudi, Iran, dan Mesir.

d) Kreativitas Yang Memenuhi Kebutuhan Konsumen

Sekarang ini sudah banyak konsumen yang lebih suka untuk membeli barang yang instan, atau yang sudah jadi dan siap dikonsumsi. Oleh sebab itu *home industry* Paradila selain memproduksi kain juga memproduksi sarung dan busana kain tenun ikat, dan mungkin menjadi satu-satunya yang memproduksi kain tenun ikat dalam bentuk busana.

Busana kain tenun ikat yang diproduksi adalah model busana acara formal atau acara resmi seperti seragam kantor atau model kebaya untuk acara wisuda, dan lain-lain.

3. Faktor Penghambat dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui *Home Industry* Tenun Ikat Paradila

Adapun beberapa faktor penghambat dalam program pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* tenun ikat Paradila adalah:

a) Bahan Baku Yang Digunakan Impor Dari Luar Negeri

Demi menghasilkan kualitas produk yang bagus bahan utama yang digunakan dalam membuat kain tenun ikat berasal dari *home industry* Paradila yang diimpor dari negara China dan India. Bahan yang diimpor yakni benang dan zat pewarna. Berbeda dengan tenun ikat dari Toraja atau Sintang yang menonjolkan kealamian bahan baku.

Karena bahan baku tersebut impor dari luar negeri jadi harga untuk bahan baku itu sendiri lebih mahal dari pada bahan baku lokal. Namun *home industry* Paradila tetap ingin menggunakan bahan impor tersebut karena dinilai kualitasnya lebih bagus meski harga lebih mahal.

b) Alat Produksi Yang Digunakan Adalah Alat Tradisional

Jadi meskipun bahan baku yang digunakan dalam pembuatan kain tenun ikat ini diimpor dari luar negeri. Namun alat yang digunakan dalam pembuatan produk kain tenun ikat ini masih menggunakan alat tradisional yaitu ATBM.

Dengan ATBM para pengrajin jadi lebih memerlukan keahlian khusus ketimbang dengan menggunakan alat tenun yang digerakkan dengan mesin (ATM). Untuk satu helai kain para pengrajin di *home industry* Paradila ini bisa menyelesaikan selama satu sampai dua hari dengan ukuran panjang antara 2 meter hingga 4 meter.

Jadi *home industry* kain tenun ikat Paradila ini meskipun menggunakan ATBM dalam membuat produksi kain tenun ikatnya, namun harus tetap mampu dalam menghasilkan produk yang memiliki nilai jual yang bagus dan dapat bersaing dengan hasil produksi dari daerah lain di Indonesia.

c) Persaingan Industri Dengan Produk Yang Sama

Persaingan industri dengan mempromosikan produk yang sama antar industri yang ada di Indonesia. Dalam hal ini *home industry* Paradila memiliki hambatan dalam

persaingan pemasaran produk tenun ikat dengan hasil produk dari daerah lain yang ada di Indonesia.

mempromosikan produk yang baik untuk melawan persaingan antar industri kain tenun ikat di Indonesia, ini dikarenakan produk tenun ikat dari Toraja, Sintang, dan Bali yang sudah terkenal lebih dulu dibandingkan dengan kain tenun ikat produk dari *home industry* Paradila ini. Persaingan industri inilah yang membuat kendala dalam persaingan pemasaran produk kain tenun ikat. Dalam hal ini *home industry* Paradila selalu berusaha untuk meningkatkan promosi agar bisa lebih menarik konsumen sehingga dapat mengenalkan produk kain tenun ikat dari Lamongan agar supaya bisa lebih dikenal lagi.

d) Modal

Home industry kain tenun ikat Paradila memiliki masalah yaitu modal yang digunakan untuk memproduksi atau mempromosikan produk kain tenun ikat. Modal dapat berupa dana atau keahlian. Modal dana kebanyakan digunakan untuk kepentingan bisnis semacam penangan izin, penanaman modal untuk membeli aset, dan modal kerja. Sedangkan keahlian yang dimaksud disini ialah kemampuan seseorang dalam mengelola usaha.

Permasalahan dana yang dialami oleh *home industry* Paradila ini adalah dana untuk pemasaran seperti pameran butuh dana yang tidak sedikit. Pameran merupakan salah satu strategi penting untuk memperkenalkan *home industry* Paradila dan kain tenun ikat dari Lamongan agar lebih dikenal oleh kalangan pejabat.

Hambatan berupa dana untuk promosi dan pemasaran dapat menghambat *home industry* Paradila untuk lebih mengenalkan produk kain tenun ikat buatan masyarakat desa Parengan Kecamatan Maduran ini. Pameran adalah strategi pemasaran yang berpengaruh. Sebab pada saat pameran baik itu pameran lokal, regional, atau nasional dapat memikat perhatian dari para pejabat mulai dari Dinas daerah hingga sampai Presiden.

PENUTUP

Simpulan

1. Program pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* tenun ikat Paradila di desa Parengan kecamatan Maduran telah berjalan sesuai struktur sejak lama dan sudah sesuai dengan kaidah pembelajaran luar sekolah.
2. Dampak adanya pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* tenun ikat Paradila ini dapat meningkatkan pendapatan keluarga masyarakat desa Parengan kecamatan Maduran.
3. Pendampingan dalam proses pembuatan produk kain tenun ikat sampai saat ini selalu diawasi oleh *home industry* Paradila.
4. Faktor pendukung dalam program pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* tenun ikat Paradila ini dapat meningkatkan semangat kerja masyarakat desa Parengan kecamatan Maduran yang menjadi pengrajin kain tenun ikat di *home industry* Paradila.
5. Faktor penghambat dalam program pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* tenun ikat Paradila dapat mempengaruhi masalah promosi dan pemasaran produk kain tenun ikat. Hal ini juga dapat mempengaruhi pada penjualan produk yang dipasarkan.

Saran

1. Bagi Lembaga
 - a. Pengelola *home industry* kain tenun Paradila diharapkan dapat memberikan pelatihan untuk belajar dan menambah kecakapan mengenai berwirausaha agar masyarakat desa Parengan kecamatan Maduran yang ikut dalam *home industry* tenun ikat ini bisa memiliki sikap usaha mandiri sehingga bisa membuka usaha sendiri.
 - b. Dalam hal memperluas jangkauan pemasaran disarankan agar supaya pengelola *home industry* Paradila untuk lebih meningkatkan promosi melalui media online seperti endorsemen ke pejabat atau selebgram yang memiliki pengikut anak muda yang lebih banyak,

- supaya kain tenun produksi masyarakat desa Parengan kecamatan Maduran kabupaten Lamongan ini dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas di Indonesia.
- c. Untuk produk busana yang diproduksi diharapkan pengelola *home industry* Paradila dapat lebih meningkatkan kreativitasnya lagi supaya bisa membuat model busana yang lebih bisa
 - d. diminati anak muda jadi pemasaran produk busana bisa lebih luas lagi tidak hanya untuk kalangan pejabat saja.
2. Bagi peneliti
Diharapkan bagi peneliti agar mampu mengungkap lebih jauh mengenai variabel dan indikator yang berhubungan dengan program pemberdayaan dan peningkatan pendapatan keluarga masyarakat desa Parengan kecamatan Maduran kabupaten Lamongan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, Oos M. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Direktorat Pendidikan Masyarakat. 2010. *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Provinsi Jawa Tengah*. Jakarta: Direktorat PNFI.
- Fahrudin, Adi. 2011. *Pemberdayaan Partisipasi Dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Harahap, Syahrin. 1999. *Islam Konsep Dan Implementasi Pemberdayaan*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko, Soebiyato. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif kebijakan Publik (Edisi Revisi)*. Bandung: Alfabeta.
- Moebiyarto. 1997. *Program IDT Dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Nugraheni, Indah. 2007. *Siklus Akuntansi*. Yogyakarta: Kanisius, edisi 6.
- Nurfadillah, Siti Utami. 2019. *Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program UP2K-PKK Di Desa Kayuambon Lembang*. Jurnal Comm-Edu. Vol 2: hal 90-99.
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Rozuli, Ahmad Imron. 2010. *Keragaman Pranata Agama Dan Budaya Serta Implikasinya Bagi Penguatan Kegiatan Ekonomi Masyarakat Desa*. Jurnal Ilmu Sosial. Vol 1: hal 122-126.
- Sugiyono, P. D. (2012). In PD Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*.
- Sumodiningrat, Gunawan. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.